
PENERAPAN PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS CERPEN BERORIENTASI KOMPLIKASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP KREATIF SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 BALEENDAH

Euis Hasanah Mutiah

Abstrak: Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran memproduksi teks cerpen mengalami permasalahan yaitu kesulitan dalam hal pengungkapan ide. Peranan pendekatan berpengaruh terhadap permasalahan pembelajaran. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks cerpen dan berdampak positif terhadap berpikir kreatif peserta didik adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, keberhasilan peserta didik kelas XI SMKN 3 Baleendah dalam memproduksi teks cerita pendek berorientasi komplikasi setelah melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; dan mendeskripsikan dampak positif berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah setelah melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi model atau desain *sequential exploratory* dengan kuantitatif tipe one group pre tes post test. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 3 berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan angket. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan nilai $Z_{hitung} = 4,16495$. Pada taraf signifikansi 0,05 besarnya nilai $Z_{tabel} = 0,00003$. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} Lebih besar dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berhasil memproduksi teks cerpen dengan baik dan berdampak positif terhadap berpikir kreatif setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi. Dengan demikian hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berhasil memproduksi teks cerpen dengan baik dan berdampak positif terhadap berpikir kreatif setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi.

Kata Kunci: *pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Cerpen, Berpikir Kreatif.*

PENDAHULUAN

Berpikir kreatif dalam belajar bahasa khususnya bahasa tulis dapat dilihat dari produk yang dihasilkan. Memproduksi dalam KBBI mengandung arti menghasilkan; mengeluarkan hasil. Dari arti tersebut penulis menyimpulkan bahwa memproduksi teks cerpen artinya menghasilkan sebuah tulisan berupa teks cerpen.

Dengan kata lain memproduksi teks cerpen sama artinya dengan menulis teks cerpen.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa selain Membaca menyimak dan berbicara. Tarigan (2008: 3) berpendapat, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Salah satu jenis keterampilan menulis yang

produktif dan ekspresif diantaranya adalah menulis cerpen.

Dengan demikian indikator yang dikembangkan diharapkan dapat mencapai tujuan, yaitu peserta didik mampu memproduksi teks cerpen minimal untuk lingkungannya, lebih jauhnya peserta mampu menjadi penulis cerpen yang berkualitas yang mampu bersaing di pasaran dunia.

Kenyataan di lapangan penulis mendapatkan fakta, bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen. Fakta ini penulis dapatkan dari hasil tes membuat teks cerpen yang dilakukan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2017 di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Baleendah.

Pada saat observasi, penulis menemukan beberapa peserta didik terlihat bingung ketika mendapatkan tugas memproduksi teks cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah, penulis mendapat informasi bahwa beberapa peserta didik tidak tertarik untuk belajar memproduksi teks cerpen. Mereka merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ide ke dalam kalimat, dan sulit dalam mengembangkan cerita.

Selain itu dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen guru belum menggunakan pendekatan yang membuat peserta didik mudah dalam memproduksi teks cerpen.

Dari hasil tes, observasi dan wawancara dengan peserta didik, penulis menyimpulkan bahwa rendahnya nilai memproduksi teks cerpen adalah karena kurangnya berpikir kreatif peserta didik dan belum digunakannya pendekatan yang tepat untuk mendorong berpikir kreatif

peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Mulyadi Eko Purnomo (2004: 169) yang menyatakan, bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen adalah siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat, memulai kalimat pertamanya sehingga banyak waktu yang terserap untuk memulai tulisan karena mereka tidak tahu harus memulai dari mana.

Selain itu, selama ini guru dalam memberikan materi sastra selain teoretis juga kurang mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Menyikapi masalah di atas, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat mendorong berpikir kreatif peserta didik dalam memproduksi teks cerpen, seperti dikemukakan oleh Roestiyah dalam Djamarah yang mengemukakan bahwa, guru harus memiliki strategi agar anak didik belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut model pembelajaran. (Djamarah, 2010:74).

Menurut Yasmin (2011: 36) Usaha pembelajaran dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila, pertama, diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kedua, dikenal masalah-masalah yang dapat diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana

pendekatan digunakan.

Salah satu pendekatan yang dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memproduksi teks cerpen dengan baik adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Hanafiah (2009:67) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik dikaitkan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditrasfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dipandang sangat menyentuh peserta didik dengan dunia nyata yang ada di sekitarnya. Pendekatan ini juga dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata

dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. (<http://www.contextual.org.id>).

Contextual Teaching and Learning (CTL) dibangun dalam landasan konstruktivisme. Menurut Utami, konstruktivisme inilah yang menumbuhkan pemikiran kreatif. Pengetahuan harus dibangun sendiri oleh peserta didik berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berpikir kreatif akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan pemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan ganda dan penerapan gaya belajar dapat menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran.

Kaitannya dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen dengan tujuan untuk mendorong berpikir kreatif peserta didik, berawal dari pernyataan yang dikemukakan oleh Jakob Sumardjo dan Saini KM (1986: 49) yang mengemukakan, bahwa kekuatan sebuah cerita terdapat pada bagaimana seorang pengarang membawa pembacanya mengikuti timbulnya konflik, memuncaknya konflik, dan berakhirnya konflik. Konflik dalam cerpen mungkin terjadi karena watak seseorang yang begitu rupa sehingga menimbulkan persoalan pada orang lain.

Pada kehidupan nyata, hal tersebut sering terjadi. Para peserta didik juga pasti pernah melihat atau mengalami sendiri persoalan. Biasanya sesuatu yang dilamami sendiri akan dengan mudah diungkapkan kembali

baik melalui lisan atau tulisan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa memproduksi teks cerpen bagi peserta didik akan mudah jika dirangsang dengan sajian unsur komplikasi terlebih dahulu. Unsur komplikasi adalah unsur yang menjadi penyebab awal yang menimbulkan konflik, dengan harapan dari unsur komplikasi yang disajikan muncul kreativitas mereka untuk mengembangkan komplikasi tersebut menjadi teks cerpen yang utuh dengan mudah dan baik.

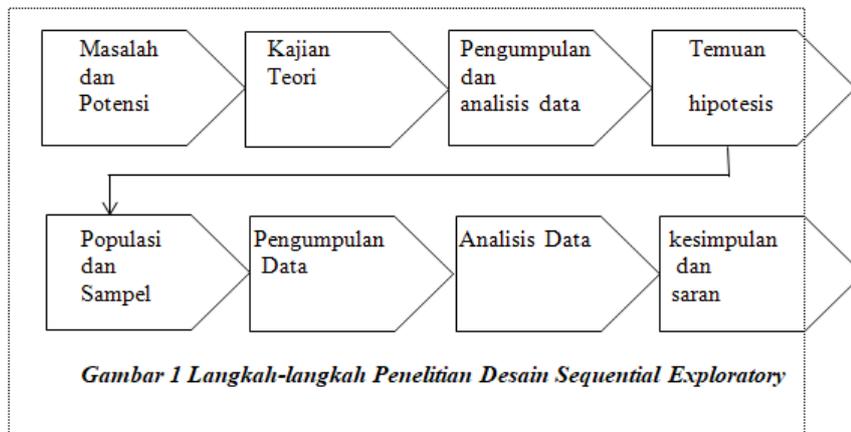
Dari paparan di atas, maka penulis akan meneliti tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi dan dampaknya terhadap sikap kreatif siswa kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi di kelas XI SMKN 3 Baleendah?
2. Apakah peserta didik kelas XI SMKN 3 Baleendah berhasil memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
3. Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi berdampak terhadap berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah?

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kombinasi model atau desain *sequential exploratory*. Menurut Sugiyono (2015: 473), metode kombinasi model atau desain *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, Langkah-langkah penelitian dalam desain *sequential exploratory* terdiri atas dua tahap, yaitu tahap pertama peneliti menggunakan metode kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Untuk penelitian kuantitatif penulis menggunakan desain *The One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan *one group pre-post test design* adalah penelitian dengan satu kelompok subyek yang dilakukan perlakuan/ intervensi yang dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Ciri dari desain ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Kirk, 2013). Design tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 *The One Group Pretest-Posttest Design*

| | | |
|----------------|------------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
| O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan:

O₁ : nilai *pretest* (sebelum diberikan *treatment*)

O₂ : nilai *posttest* (setelah diberikan *treatment*)

X : *treatment*, yaitu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Selanjutnya untuk penelitian kualitatif penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:56), "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian."

Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi, hasil teks cerpen yang dibuat siswa dan dampaknya terhadap berpikir kreatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu kombinasi model atau desain *sequential exploratory*. yang menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif sehingga pengumpulan data pun terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Indrawan (2014: 141) menjelaskan, bahwa,

Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, atau bisa saja data bukan angka, namun bisa dikuantifikasikan. Data angka-angka tersebut untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik. Data-data tersebut diturunkan dari variabel yang sudah dioperasionalkan, dengan skala ukur tertentu, yakni skala nominal, ordinal, interval dan ratio.

Dalam hal pengumpulan data kuantitatif Creswell (2015: 285) mengatakan ada lima langkah dalam proses pengumpulan data kuantitatif yaitu menentukan partisipan, mendapatkan izin, mempertimbangkan tipe informasi yang dikumpulkan,

menyeleksi instrument, dan menghimpun data. Teknik pengumpulan data Keterlaksanaan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang penulis gunakan adalah obsevasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan temuan serta perhitungan yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang mendukung penelitian.

Bahasan ini mengenai keterlaksanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi di kelas XI SMKN 3 Baleendah; keberhasilan peserta didik kelas XI SMKN 3 Baleendah dalam memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; dan dampak positif berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi.

1. Pembahasan terhadap Keterlaksanaan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat terlaksana

dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan telah dilaksanakannya tujuh tahapan dalam kegiatan inti yaitu, konstruktivisme (*constructivis*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tim Depdiknas (2002) yaitu sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning CTL* jika menerapkan ketujuh langkah yang disebutkan di atas.

Hasil olah data dari lembar observasi, keterlaksanaan terendah dari fase-fase yang dilalui guru dan peserta didik adalah fase Tanya jawab/bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*), dengan mendapat nilai keterlaksanaan 80% dari skor total 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang berminat dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen dan terbatasnya pengetahuan tentang kosa kata, sehingga peserta didik sulit untuk merangkai kata dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Namun demikian setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning CTL* dalam pembelajaran, terjadi perubahan tanggapan peserta didik tentang pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi, yang dapat ditunjukkan dengan kenaikan jumlah peserta didik yang menyukai pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi dari 20% menjadi 93,33, artinya ada kenaikan sebesar 73,33%.

Selain itu setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning CTL dalam pembelajaran, dapat mengurangi kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide, karena mereka diberi stimulus dengan permasalahan dari dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Purnomo (2004: 169) yang mengatakan, bahwa

ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen adalah siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat, memulai kalimat pertamanya sehingga banyak waktu yang terserap untuk memulai tulisan karena mereka tidak tahu harus memulai dari mana. Selain itu, selama ini guru dalam memberikan materi sastra selain teoretis juga kurang mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Data hasil penilaian yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 dan 4.2 terlihat ada peningkatan tanggapan tentang kesulitan melanjutkan memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi dari 83,33% yang merasa kesulitan menjadi 20% peserta didik yang kesulitan. Jadi ada kenaikan sebesar 63,33%.

2. Pembahasan terhadap Keberhasilan Memproduksi Teks Cerpen Berorientasi Komplikasi

Berdasarkan data hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* yang telah dihitung sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi dengan nilai *N-Gain* secara keseluruhan adalah 0.6253. nilai tersebut berada pada rentang $0.7 \geq (<g>) \geq 0.3$ berarti ada pada kriteria sedang.

Ini dapat diartikan bahwa peserta didik berhasil memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi

setelah melalui perlakuan berupa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan peningkatan skor rata-rata *pretest* 56,50 menjadi 85,75 pada *posttest*.

Apabila kita tinjau dari data hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* yang telah dihitung sebelumnya terlihat bahwa indikator penggunaan kosa kata yang tepat memiliki nilai rata-rata terendah dibanding dengan indikator yang lain yaitu sebesar 0,028. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan peserta didik berupa kurangnya pengetahuan tentang kosa kata yang harus mereka gunakan untuk merangkai kata, selain penulisan ejaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. H_a menyatakan bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh dalam memproduksi teks cerpen setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafiah (2009:67) yang mengemukakan bahwa,

pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningful*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik dikaitkan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditrasfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain.

3. Pembahasan terhadap Dampak Berpikir Kreatif dalam Memproduksi Teks Cerpen Berorientasi Komplikasi

Hasil pengujian hipotesis mengenai berpikir kreatif menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan dampak positif terhadap berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Wilcoxon*, yaitu nilai $Z_{hitung} = 4,16495$ Pada taraf signifikansi 0,05 besarnya nilai $Z_{tabel} = 0,00003$. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} Lebih besar dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Utami (2003) Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menghasilkan produk yang baik karena *CTL* dibangun dalam landasan konstruktivisme. Menurut Utami, konstruktivisme inilah yang menumbuhkan pemikiran kreatif. Pengetahuan harus dibangun sendiri oleh peserta didik berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berpikir kreatif akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan pemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan ganda dan penerapan gaya belajar dapat

menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi dan dampaknya terhadap berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Baleendah dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi dapat terlaksana dengan baik karena guru dan peserta didik melakukan tahapan-tahapan yang harus dijalani dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu konstruktivisme (*constructivis*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dengan rata-rata keseluruhan nilai keterlaksanaan 80,36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi berhasil dengan baik
1. Berdasarkan penilaian tes memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi terdapat peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* 56,50 dan *posttest* 85,75 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 29,25. Berdasarkan uji hipotesis $Z_{hitung} = 4,16495$, $Z_{tabel} = 0,00003$, artinya Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$)

jika demikian, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti Terdapat keberhasilan memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan kata lain peserta didik kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 3 Baleendah, berhasil memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi setelah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerpen Berorientasi Komplikasi.

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berdampak positif terhadap berpikir kreatif peserta didik SMK Negeri 3 Baleendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon nilai $Z_{hitung} = 4,16495$ Pada taraf signifikansi 0,05 besarnya nilai $Z_{tabel} = 0,00003$. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} Lebih besar dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian hasil perhitungan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa Terdapat dampak positif terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam memproduksi teks cerpen berorientasi komplikasi setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* hal ini sejalan dengan pendapat Utami bahwa CTL dibangun dalam landasan konstruktivisme. Menurut Utami, konstruktivisme inilah yang menumbuhkan pemikiran kreatif. Pengetahuan harus dibangun sendiri oleh peserta didik berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berpikir kreatif akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka

memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan pemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan ganda dan penerapan gaya belajar dapat menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful B. dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Indrawan, Ruly.P. Y. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni,
- Kirk, R.E. 2013. Experimental design. *Handbook of Psychology, Vol.2: Research Methods in Psychology* (2nd ed.) PP.3-33. Available at: https://auth.lib.unc.edu/ezproxy_auth.php?url=http://search.ebscohost.com/
-